

Pemahaman Siswa Kelas X SMAN 1 Jetis terhadap Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

**Rafid Jazuli¹, Syuraya Khonsa Rosyidah², Filzah Nabilatul Zahra³, Nur Aulia Azzahra⁴,
Mambaul Ngadhimah⁵**

¹UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

²UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

³UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

⁴UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

⁵UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Email: azzahranuraulia1@gmail.com

Article History

Received: 27 September 2025

Revised: 9 Desember 2025

Accepted: 16 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

ABSTRACT

Students' understanding of the structure of Observation Report (LHO) texts is an important aspect in the development of critical literacy skills in Indonesian language learning. This study aims to describe the level of understanding of 10th grade students at SMAN 1 Jetis Ponorogo regarding the structure of LHO texts, which includes orientation, general description, description of parts, and conclusions. The study employed a descriptive quantitative approach using a survey method through a closed-ended questionnaire containing 20 statements. The respondents consisted of 19 students who had studied the LHO material. The data were analyzed using descriptive statistics through SPSS. The results of the study showed that 3 students were in the very good understanding category, 11 students in the fair understanding category, 4 students in the poor understanding category, and 1 student in the not understanding category. The aspects that were easiest for students to understand were orientation and general description, while part description and conclusion were the weakest indicators. These findings confirm that student understanding is not yet uniform, thus requiring learning strategies that emphasize detailed analysis, the use of authentic texts, and exercises in drawing conclusions based on observational data.

Kata Kunci

Pemahaman Siswa; Teks Laporan Hasil Observasi; Struktur Teks; Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Pemahaman siswa terhadap struktur teks Laporan Hasil Observasi (LHO) merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan literasi kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa

Read Online:

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialektika/article/view/12088>

Doi:

<https://doi.org/10.21154/dialektika.v2i2.12088>

kelas X SMAN 1 Jetis Ponorogo terhadap struktur teks LHO, yang meliputi orientasi, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei melalui angket tertutup berisi 20 pernyataan. Responden berjumlah 19 siswa yang telah mempelajari materi LHO. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 siswa berada pada kategori sangat paham, 11 siswa pada kategori cukup paham, 4 siswa kurang paham, dan 1 siswa tidak paham. Aspek yang paling mudah dipahami siswa ialah orientasi dan deskripsi umum, sedangkan deskripsi bagian dan simpulan merupakan indikator yang paling lemah. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman siswa belum merata sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menekankan analisis detail, penggunaan teks autentik, dan latihan penyusunan simpulan berbasis data observasi.

PENDAHULUAN

Menulis teks laporan hasil observasi (LHO) menjadi salah satu kompetensi penting dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA karena tak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga berpikir kritis, sistematis, dan objektif. Teks LHO yang dibangun dengan struktur baku terdiri dari orientasi, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan simpulan yang berfungsi sebagai kerangka utama untuk penyajian informasi faktual dan logis (Laia, 2023). Adanya teks LHO mampu menambah wawasan siswa terkait pemahaman mereka melakukan dan menyusun observasi yang telah dikerjakan. Pemahaman tentang struktur teks LHO juga sangat diperlukan guna menyusun teks observasi yang telah dipahami. Struktur LHO mencakup orientasi sebagai pengalaman umum objek, deskripsi umum yang menjabarkan aspek utama objek, deskripsi bagian yang melengkapi dengan detail spesifik, serta simpulan yang merangkum hasil observasi. Struktur ini sangat penting agar teks menjadi koheren dan mudah dipahami pembaca.

Selain berfungsi sebagai keterampilan menulis, teks LHO juga menjadi sarana untuk mengajarkan siswa menulis berdasarkan data faktual dan berpikir kritis (Amaliavanti & Anwar, 2025). Melalui LHO, siswa belajar membedakan fakta dengan opini, menyeleksi informasi penting, dan menyajikannya dengan bahasa yang padat, lugas, serta objektif. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam menguasai teks LHO akan tercermin dari kemampuan mereka menyusun informasi secara jelas dan sistematis, sehingga pembaca dapat memahami isi teks tanpa kebingungan. Di sisi lain, kemampuan menulis teks LHO juga mencerminkan sejauh mana siswa dapat menerapkan keterampilan literasi dasar dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani & Susanti, 2023). Misalnya, saat diminta mengamati lingkungan sekolah, siswa harus mampu mengidentifikasi objek yang diamati, menguraikan ciri umum maupun rinciannya, lalu menyimpulkan hasil pengamatan tersebut. Proses ini melatih kepekaan siswa terhadap fenomena sekitar, keterampilan mencatat data, dan kemampuan mengorganisasi ide. Dengan begitu, teks LHO memiliki peran strategis dalam menghubungkan kegiatan belajar di kelas dengan pengalaman nyata yang ada di lingkungan siswa (Amelsi & Roza, 2024).

Profil objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Jetis Ponorogo. Sekolah ini berlokasi di Kabupaten Ponorogo dan merupakan salah satu SMA negeri dengan jumlah siswa cukup besar. Kelas X dipilih karena pada fase ini siswa baru saja menyelesaikan materi teks LHO dalam kurikulum merdeka, sehingga sesuai untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap struktur teks tersebut.

Pemahaman siswa di lapangan terhadap struktur LHO masih belum optimal. Data angket dari 19 siswa kelas X SMAN 1 Jetis Ponorogo menunjukkan mayoritas berada pada kategori “cukup paham”, sementara sebagian siswa termasuk dalam kategori “kurang paham” dan “tidak paham”. Kesulitan terutama terlihat dalam membedakan orientasi dan deskripsi serta menyusun simpulan yang objektif. Secara teoritis mereka paham terkait definisi dari teks LHO. Namun, secara praktiknya mayoritas siswa masih belum memahami tentang apa saja yang ada di dalam teks LHO, bagaimana cara menyusun teks LHO, dan bagaimana langkah-langkah secara sistematis penyusunan teks LHO.

Fenomena ini sejalan dengan temuan di sekolah lain, misalnya penelitian di kelas VIII MTsN 1 Boyolali oleh (Puspasary & Wicaksono, 2025) yang berjudul “Implementasi model *self-directed learning* dalam pembelajaran menulis laporan hasil observasi”. Hasil temuan dari penelitian tersebut ialah siswa mampu memahami struktur dan kebahasaan pada teks observasi dengan cukup baik, dilihat dari nilai yang diperoleh. Penelitian selanjutnya oleh (Mustakdiakh, 2023) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Google Form* terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi”. Hasil temuan dari penelitian tersebut ialah penggunaan media *google form* sangat efektif dalam keterampilan membaca teks LHO bagi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pendalian. Penelitian selanjutnya oleh (Magfiroh, 2024) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Teks Laporan Hasil Observasi melalui Metode Pembelajaran *Aktive Knowledge Sharing* dan Resitasi Kelas X-8 SMAN 9 Surabaya”. Hasil temuan dari penelitian tersebut adalah melalui *aktive knowledge sharing* dan resitasi, siswa mampu turut aktif dalam pembelajaran kelas dan bahkan nilai akademik mereka meningkat. Maka, banyak beberapa penelitian terdahulu terkait teks laporan hasil observasi, namun belum cukup kompleks menyorot tingkat pemahaman siswa secara langsung di lapangan. Dengan memahami struktur teks LHO, siswa dapat lebih efektif menyusun informasi faktual secara komunikatif (Zakiyah dkk., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan kuantitatif pemahaman siswa terhadap setiap komponen struktur LHO orientasi, deskripsi umum, deskripsi bagian, simpulan berdasarkan data angket. Pendekatan ini akan memberikan gambaran lebih mendalam tentang area yang perlu diperkuat dalam pembelajaran menulis. SMAN 1 Jetis Ponorogo dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menyelesaikan materi LHO, tetapi evaluasi pemahaman siswa-siswa belum dilakukan secara sistematis.

Beberapa penelitian lain juga mendukung pentingnya pemahaman siswa terhadap teks LHO. Penelitian oleh Sari & Nugroho (2023) menemukan bahwa penggunaan media visual berbasis observasi nyata dapat meningkatkan pemahaman struktur LHO siswa SMA. Selain itu, Pratama dkk. (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif mampu memperbaiki kesalahan siswa dalam membedakan bagian deskripsi umum dan deskripsi khusus. Penelitian terbaru oleh Lestari (2025) menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih efektif untuk melatih kemampuan menyimpulkan hasil observasi secara objektif.

Melalui latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu Bagaimanakah Struktur Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan bagaimana pemahaman siswa kelas X SMAN 1 Jetis Ponorogo terhadap struktur teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Struktur Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pemahaman tersebut penting untuk diketahui karena struktur teks LHO merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut ketelitian, keteraturan berpikir, serta kemampuan menyajikan informasi secara sistematis. Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara rinci seberapa besar persentase siswa kelas X SMAN 1 Jetis Ponorogo yang memahami struktur teks LHO. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang tingkat keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi struktur teks LHO,

sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan memperkaya kajian empiris tentang pemahaman struktur teks LHO di SMA. Secara praktis, guru dapat menggunakan hasilnya untuk menyusun strategi pembelajaran yang menargetkan aspek struktur yang lemah, dan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami serta menyusun teks LHO. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat pemahaman siswa kelas X SMAN 1 Jetis Ponorogo terhadap struktur teks laporan hasil observasi, mencakup orientasi, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan simpulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap struktur teks laporan hasil observasi (LHO) secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data numerik yang diperoleh dari angket. Pendekatan kuantitatif deskriptif sangat relevan digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai fenomena yang diteliti (Waruwu, 2023).

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan instrumen angket. Penelitian survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai variabel yang diteliti (Ladia dkk., 2025). Dalam hal ini, survei dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap empat aspek struktur LHO, yaitu orientasi, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan simpulan.

Data penelitian berupa skor hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo. Sumber data utama adalah siswa kelas X yang telah mendapatkan penjelasan materi teks LHO. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 19 siswa, yang dipilih secara purposif karena sudah menyelesaikan pembelajaran terkait materi teks laporan hasil observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup yang berisi 20 butir pernyataan terkait pemahaman siswa terhadap struktur teks LHO. Angket disusun berdasarkan indikator dari empat komponen LHO, yakni orientasi, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Angket ini menggunakan skala pilihan (Sangat Paham, Cukup Paham, Kurang Paham, Tidak Paham). Teknik angket dipilih karena mampu memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif (Romdona dkk., 2025).

Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan frekuensi, persentase, mean, standar deviasi, serta kategori tingkat pemahaman siswa. Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk memudahkan perhitungan dan penyajian data. Analisis deskriptif dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi tingkat pemahaman siswa dalam tiap aspek struktur teks LHO (Hajar dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Teks LHO dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Struktur teks Laporan Hasil Observasi (LHO) merupakan kerangka utama yang membimbing siswa dalam menyusun informasi faktual secara sistematis. Teks ini terdiri atas orientasi, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan simpulan, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam membentuk koherensi teks (Laia, 2023).

Pada bagian orientasi, siswa diarahkan untuk memberikan gambaran awal mengenai objek yang diamati. Orientasi mencakup pengenalan konteks, latar, atau tujuan observasi,

sehingga pembaca memahami arah laporan yang disusun. Selanjutnya, bagian deskripsi umum berfungsi untuk memberikan paparan menyeluruh tentang objek observasi. Informasi yang ditampilkan bersifat global, mencakup ciri-ciri utama yang melekat pada objek (Amaliavanti & Anwar, 2025).

Bagian berikutnya adalah deskripsi bagian, yang dianggap sebagai inti dari teks LHO. Pada bagian ini, siswa dituntut untuk menguraikan detail spesifik dari objek yang diamati. Kekuatan penulisan deskripsi bagian menjadi penentu kualitas teks karena menunjukkan ketelitian siswa dalam melakukan pengamatan. Namun, penelitian sebelumnya menegaskan bahwa deskripsi bagian sering menjadi titik lemah karena siswa kesulitan memilah detail yang relevan dan menuliskannya secara runtut (Zakiah dkk., 2025).

Komponen terakhir adalah simpulan, yang merangkum hasil observasi berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Simpulan menuntut siswa untuk berpikir kritis dengan menarik generalisasi secara objektif, bukan sekadar pernyataan spekulatif (Magfiroh, 2024). Dengan demikian, simpulan bukan hanya penutup, melainkan wujud kemampuan siswa dalam menghubungkan data observasi dengan kesadaran analitis.

Secara keseluruhan, keempat komponen struktur LHO memiliki keterkaitan yang erat. Orientasi memberikan pijakan awal, deskripsi umum dan deskripsi bagian menyajikan isi pokok laporan, sedangkan simpulan menutup dengan rangkuman yang logis. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman terhadap struktur LHO penting bukan hanya untuk melatih keterampilan menulis, tetapi juga membentuk pola pikir sistematis, kritis, dan faktual pada siswa (Amelsi & Roza, 2024; Sari & Nugroho, 2023).

Pemahaman Siswa Kelas X atas Struktur Teks LHO di SMAN 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 1 Jetis memahami teks laporan hasil observasi (LHO) dalam kategori cukup paham. Ini ditunjukkan oleh distribusi jawaban siswa pada semua indikator, dengan mayoritas responden memilih kategori cukup paham dengan hasil antara 11 sampai 15 responden. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang relatif baik tentang struktur teks LHO, meskipun ada beberapa titik yang tidak sesuai. Pada aspek orientasi teks, sebagian besar siswa mampu memahami tujuan pembuatan LHO, mengidentifikasi objek yang diamati, dan menjelaskan konteks singkat yang terdapat pada bagian awal. Sebanyak 15 responden menyatakan bahwa mereka cukup memahami tujuan pembuatan LHO, dan 14 Responden lainnya dapat mengidentifikasi objek yang diamati dengan tepat. Namun, sekitar 3 Responden hingga 5 Reponden persen siswa masih mengalami kesulitan membedakan elemen orientasi dari deskripsi. Ini menunjukkan bahwa orientasi sebagai komponen utama teks LHO sudah dipahami sebagian besar, tetapi belum sepenuhnya kuat.

Hasil tentang aspek deskripsi umum menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa (11–13 Responden) dapat merangkum gambaran umum objek, menyusun kalimat deskripsi yang jelas, dan menilai kelengkapan informasi. Namun, 5–7 Responden masih kesulitan membedakan informasi yang termasuk deskripsi umum dengan bagian teks lainnya. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengklasifikasi informasi masih memerlukan latihan tambahan, terutama dalam membedakan informasi yang termasuk deskripsi umum dengan bagian teks lainnya. Kemampuan siswa tampaknya lebih bervariasi dalam hal deskripsi bagian. Sekitar 8 hingga 11 persen Responden menjawab dengan cukup paham dalam menemukan deskripsi bagian, membedakan dengan deskripsi umum, dan menyusun kalimat yang terperinci. Namun, sekitar 6 hingga 9 persen Responden menjawab kurang paham, terutama dalam menilai ketepatan detail. Kondisi ini menunjukkan bahwa deskripsi bagian, dibandingkan dengan orientasi dan deskripsi umum, adalah yang paling menantang bagi siswa.

Dalam hal simpulan, lebih dari 12 Responden mengatakan mereka cukup paham

untuk mengidentifikasi kalimat penutup dan memahami pentingnya kesimpulan yang objektif. Namun, antara 4 dan 6 Responden tidak yakin apakah kesimpulan yang mereka baca didukung oleh data observasi yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tertentu belum mampu mengaitkan kesimpulan dengan data konkret dari hasil pengamatan, meskipun ini merupakan kriteria penting untuk penulisan LHO. Jika ditinjau secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa tidak merata di setiap aspek. Deskripsi bagian dan simpulan masih menjadi masalah, tetapi deskripsi umum dan orientasi relatif lebih dipahami. Total, 11 Responden cukup paham, 3 Responden sangat paham, 4 Responden kurang paham, dan 1 Responden tidak paham. Data menunjukkan bahwa variasi pemahaman perlu diperbaiki melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan latihan analisis struktur teks.

Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran teks LHO di kelas X SMAN 1 Jetis telah berjalan cukup baik. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal keterampilan siswa dalam deskripsi detail dan penyusunan simpulan. Dengan kata lain, pemahaman siswa sedang. Namun, pembelajaran berbasis praktik observasi langsung, penggunaan contoh teks autentik, dan kegiatan analisis kolaboratif dapat meningkatkan hasil. Diharapkan dengan langkah-langkah ini, pemahaman siswa tentang struktur teks LHO secara keseluruhan akan meningkat dan merata.

Profil pemahaman siswa ini umumnya cukup paham, dengan konsistensi yang lebih baik pada orientasi dan deskripsi umum. Kelemahan terbesar terletak pada deskripsi bagian (detail/akurasi) dan penautan data ke simpulan. Ini menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca mungkin juga membantu meningkatkan pemahaman struktur LHO di kelas ini. Namun, kualitas diksi dan ketepatan kata sering timpang, seperti kekurangan, ketidakserasian. Data kami menunjukkan bahwa siswa "cukup paham" dalam menyusun deskripsi umum, tetapi gagal merumuskan kalimat yang efektif dan menajamkan perbedaan informasi. Ini menunjukkan bahwa masalah klaritas bahasa dapat menjadi pengungkit utama untuk memperbaiki akurasi isi dan transisi antarbab.

Seperti yang ditunjukkan oleh studi (Laia, 2023) di SMA Negeri 2 Susua, sebagian besar siswa tidak dapat menulis bagian tertentu, terutama deskripsi manfaat. Siswa sering membuat kesalahan dengan menulis definisi daripada manfaat atau detail yang tidak relevan. Hasilnya sesuai dengan data kami: indikator "menilai ketepatan detail deskripsi bagian" memiliki skor yang paling rendah—cukup paham 8 Responden dan kurang paham 9 Responden. Dengan kata lain, deskripsi bagian menjadi "bottleneck" umum dalam pembelajaran LHO tingkat X. Penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP menunjukkan bahwa keruntutan struktur dan karakteristik kebahasaan (objektivitas, ketepatan istilah) adalah prasyarat kualitas LHO. Temuan kami tentang aspek simpulan tampak terkait dengan kebutuhan akan koherensi, karena beberapa siswa tidak yakin apakah simpulan bertumpu pada data observasi, yang merupakan gejala umum dari koherensi yang belum matang di hulu (deskripsi bagian) dan hilir (simpulan). Berbeda dari studi deskriptif, (Hajar dkk., 2023) menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran temuan dapat meningkatkan kualitas menulis teks observasi. Ini memiliki konsekuensi praktis bagi kelas kita. Guru dapat merancang tugas temuan terstruktur untuk meningkatkan ketepatan dan relevansi data-simpulan melalui lembar "bukti observasi", pemeriksaan fakta teman sebaya, dan perumusan kesimpulan berbasis bukti. Ini membuat perbedaan antara "cukup paham" (yang dominan dalam data kami) dan "sangat paham" tertutup.

Model pembelajaran dan media sangat penting sebagai pendukung teks LHO (Mustika dkk., 2023). Observasi kelas digunakan untuk mengukur kebutuhan nyata, dan kemudian model digabungkan dengan perangkat belajar agar guru lebih mudah melaksanakannya di kelas. Sehubungan dengan itu, data kami menunjukkan bahwa alat bantu diagnosis, seperti rubrik detail deskripsi bagian dan kartu "klaim-bukti," diperlukan.

Dengan demikian, deskripsi umum-bagian dan penautan ke simpulan harus menjadi praktik umum. Terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis LHO pada siswa SMA (Wahyuni dkk., 2024). Ketika dibandingkan dengan profil kita, yang mayoritas termasuk dalam kategori "cukup paham", tetapi masih ragu untuk menilai kecukupan bukti, hipotesis pragmatis muncul: latihan membaca teks observasi pilihan (menandai detail, fakta, generalisasi, dan inferensi) akan meningkatkan akurasi deskripsi bagian dan *traceability* data ke simpulan, bukan sekadar menambah jam menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup paham dalam memahami struktur teks LHO. Menurut teori kognitif Piaget (dalam Syafawani & Safari, 2024), siswa SMA berada di tahap operasional formal psikologis. Ini adalah tahap di mana mereka memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak tetapi masih membutuhkan dorongan konkret. Dalam penelitian kita, kondisi ini terlihat: siswa lebih mudah memahami orientasi, yang umum dan sederhana, tetapi masih kesulitan membuat deskripsi bagian dan menarik kesimpulan yang logis. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman nyata atau observasi langsung akan lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif individu tersebut. Data menunjukkan bahwa siswa yang "cukup paham" biasanya memiliki skemata tentang LHO, tetapi skemata tersebut tidak cukup untuk mendukung pemahaman mereka ketika mereka menghadapi detail baru tentang bagian. Hasil ini menegaskan relevansi teori Anderson bahwa peningkatan latar belakang pengetahuan siswa harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Selain itu, menurut teori genre yang didasarkan pada pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL) Halliday (dalam Ayomi, 2021), setiap teks memiliki struktur generik, tujuan sosial, dan karakteristik kebahasaan. Penelitian kami mendukung teori ini: siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang tujuan sosial LHO dan struktur generiknya. Namun, mereka masih kesulitan menggunakan sifat bahasa yang detail, objektif, dan faktual. Hal ini menunjukkan bahwa siswa baru hanya memahami struktur pada tingkat mengenali, tetapi belum sepenuhnya memahami aspek bahasa yang melekat. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan betapa pentingnya interaksi sosial untuk membangun pengetahuan. Ketika siswa diminta untuk membuat kesimpulan berdasarkan data observasi, mereka masih sering gagal mengaitkan kesimpulan logis dengan fakta. Menurut Vygotsky, hal ini dapat diatasi dengan membantu guru dan teman sekelas membuat kesimpulan yang berbasis bukti. Dengan demikian, teori konstruktivis dapat memberikan penjelasan tentang mengapa temuan penelitian menunjukkan bahwa masih ada perbedaan pemahaman yang terjadi.

Siswa dapat memahami lebih baik orientasi dan deskripsi umum dalam teks LHO, yang membantu mereka memahami. Namun, siswa kehilangan kerangka kerja saat menjelaskan detail bagian, yang menyebabkan pemahaman yang buruk. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sesuai dengan berbagai teori pembelajaran dan bahasa. Teori teks, tahapan perkembangan kognitif, dan teori pemahaman bacaan semuanya sejalan dengan pemahaman siswa yang dominan pada kategori. Namun, kelemahan pada deskripsi bagian dan simpulan juga menunjukkan bahwa untuk memperkuat keterkaitan antarbagian teks, strategi pembelajaran yang berbasis teori konstruktivis dan *advance organizer* diperlukan. Ini menunjukkan bahwa hasil kami tidak hanya relevan dengan teori yang ada, tetapi juga memungkinkan penerapan teori dalam konteks kelas yang lebih kontekstual.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat pemahaman siswa kelas X SMAN 1 Jetis terhadap struktur teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Hasil analisis angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup paham; persentase dominan untuk sebagian besar indikator berkisar antara lima puluh lima hingga tujuh puluh lima persen. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil memberikan gambaran

umum tentang pemahaman siswa, meskipun belum optimal. Secara lebih rinci, tujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami aspek orientasi tercapai. Mayoritas siswa dapat memahami struktur awal LHO, mengidentifikasi objek yang diamati, dan menjelaskan konteks singkat. Ini menjawab rumusan masalah pertama, meskipun beberapa siswa kesulitan membedakan orientasi dengan deskripsi.

Deskripsi umum adalah fokus kedua dari penelitian ini. Data menunjukkan bahwa siswa mampu membuat kalimat deskripsi yang jelas dan memahami gambaran umum objek. Namun, indikator menghadapi kesulitan membedakan deskripsi umum dengan informasi lain dalam teks. Hasil ini menjawab pertanyaan penelitian sekaligus menegaskan bahwa, meskipun pemahaman ada, klasifikasi informasi harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian menemukan hasil yang menarik dalam aspek deskripsi bagian. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami detail atau fitur objek. Sebanyak 8–11 Responden menjawab cukup paham, sementara 6–9 Responden masih kurang paham, terutama pada indikator ketepatan detail. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa, jika dibandingkan dengan elemen struktur lainnya, deskripsi bagian adalah komponen yang paling lemah. Hal ini dengan jelas menjawab tujuan penelitian: siswa membutuhkan bimbingan lebih khusus saat mereka membuat deskripsi yang lebih rinci.

Selain itu, penelitian ini juga memeriksa kesimpulan sebagai komponen terakhir. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami fungsi simpulan dan pentingnya bersikap objektif. Namun, mereka gagal mengaitkan simpulan dengan data yang mereka lihat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mencapai kesimpulan logis dari teks LHO. Hasil ini sekaligus mendorong guru untuk menekankan pentingnya validasi simpulan pada data yang tersedia. Tujuan penelitian lain adalah untuk mengidentifikasi profil pemahaman siswa tentang struktur LHO secara keseluruhan. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa 3 responden berada dalam kategori sangat paham, 12 responden berada dalam kategori cukup paham, 4 responden berada dalam kategori kurang paham, dan 1 responden berada dalam kategori tidak paham. Profil ini menjawab tujuan penelitian karena memberikan gambaran langsung tentang kondisi kelas: sebagian besar siswa berada di tingkat menengah, dengan beberapa yang lebih baik dan beberapa yang lebih buruk.

Akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk membuat saran praktis tentang cara pembelajaran teks LHO di kelas X dapat dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa perlu diberi penguatan khusus pada elemen deskripsi bagian dan penyusunan simpulan. Dengan kata lain, tujuan penelitian tidak hanya menjawab pertanyaan tentang "seberapa paham" siswa, tetapi juga menawarkan arahan untuk membangun metode pembelajaran yang lebih efisien. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan penjelasan tentang data, tetapi juga memberikan manfaat praktis untuk pengajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas X SMAN 1 Jetis Ponorogo terhadap struktur teks Laporan Hasil Observasi (LHO) berada pada kategori cukup paham. Mayoritas siswa dapat memahami orientasi dan deskripsi umum dengan baik, namun masih mengalami hambatan pada deskripsi bagian dan penyusunan simpulan. Profil pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi yang bersifat umum daripada informasi yang membutuhkan kemampuan analitis dan ketelitian dalam memilah detail observasi.

Kesenjangan pemahaman antarkomponen struktur menjadi indikasi bahwa pembelajaran teks LHO perlu difokuskan pada kegiatan yang melatih keterampilan analisis detail, penggunaan data faktual, serta penyusunan simpulan yang logis dan berbasis bukti.

Penguatan literasi membaca, penggunaan contoh teks autentik, dan pembelajaran berbasis observasi langsung dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi guru dalam menyusun desain pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pengembangan literasi kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliavanti, Z., & Anwar, M. "Analisis Wacana Teks Laporan Hasil Observasi Siswa," *Sebas*, 8(1), 2025. <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.29185>
- Amelsi, M., & Roza, W. "Pengaruh Metode Pembelajaran Belajar dari Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Berbantuan Media Buku Tempel (*Scrapbook*) dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) Kelas X (Fase E) di SMAN 3 Painan," *Jelisa: Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa* 5(1), 2024. <https://doi.org/10.36665/jelisa.v5i1.907>
- Ayomi, P. N. "Positivisme dan Paradigma Struktural-Fungsional dalam Linguistik Fungsional Sistemis," *Diglossia* 12(2), 2021. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v12i2.2072>
- Hajar, S., Setiawati, Sangkala, I., & Fitriani. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMAN 8 Pangkep," *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(4), 2023. <https://doi.org/10.56983/jgps.v1i4.631>
- Ladia, Alhadad, M. R., & Hermina, D. "Desain Penelitian Survei," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 2025. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.575>
- Laia, E. "Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 2023. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.848>
- Magfiroh, L. "Peningkatan Hasil Belajar Teks Laporan Hasil Observasi melalui Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Resitasi Kelas X-8 SMAN 9 Surabaya," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 2024. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1060>
- Mustakdiakh, A. "Efektivitas Penggunaan Media Google Form terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi," *Dialeks: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 2023. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.323>
- Mustika, I., Puspita, R. D., Wardani, D. S., & Satrio, A. "Pemanfaatan *Cyberlink Powerdirector* pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (*Utilization Of Cyberlink Powerdirector In Learning To Write Text Observation Reports*). *Indonesian Language Education And Literature*, 8(2), 2023. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11346>
- Oktaviani, S., & Susanti, A. I. "Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Mading *Digital Padlet* pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pamekasan," *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2023. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11771>
- Puspasary, A. Q., & Wicaksono, A. "Implementasi Model *Self Directed Learning* dalam Pembelajaran Menulis Laporan Hasil Observasi," *Jurnal Leksis* 5(1), 2025.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 2025. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Syafawani, U. R., & Safari, Y. "Teori Perkembangan Belajar Psikologis Kognitif Jean Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Matematika di Bangku Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, 3(2), 2024. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11810>

- maliavanti, Z., & Anwar, M. *Analisis Wacana Teks Laporan Hasil Observasi Siswa*. Sebasia, 8(1), (2025). <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.29185>
- Amelsi, M., & Roza, W. *Pengaruh Metode Pembelajaran Belajar dari Pengalaman (Experiential Learning) dengan Berbantuan Media Buku Tempel dalam Menulis Teks LHO*. Jelisa, 5(1) (2024). <https://doi.org/10.36665/jelisa.v5i1.907>
- Laia, E. (2023). *Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Susua*. Kohesi, 3(2). <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.848>
- Wahyuni, U., Saibi, E. A., & Amna, F. A. "Hubungan Membaca Pemahaman Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Kota Padang," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 2024. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.700>
- Waruwu, M. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1), 2023. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Zakiah, N. L., Sakinah, F., Sholihah, M., Musoffa, L., & Afrizal, M. "Analisis Diksi pada Teks Laporan Hasil Observasi Buku Ajar Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(4), 2025. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1951>
- Vygotsky, L. (1978). *Mind In Society*. Cambridge, Ma: Harvard University Press.